



EDUKASI PANGAN DAN JAJANAN YANG AMAN SEHAT SERTA BERMUTU DI SMA NEGERI 20 BATAM

Eva Amalia

Manajemen Kuliner, Politeknik Pariwisata Batam

eva@btp.ac.id

Miratia Afriani

Manajemen Kuliner, Politeknik Pariwisata Batam

mira@btp.ac.id

Agung Arif Gunawan

Manajemen Kuliner, Politeknik Pariwisata Batam

agung@btp.ac.id

Rosie Oktavia Puspita Rini

Manajemen Kuliner, Politeknik Pariwisata Batam

rosie@btp.ac.id

Abstract

This community service initiative is designed to provide an alternative educational platform targeting both educators and students. Furthermore, it seeks to engage the participation of students' parents and committees in supporting school food safety programs. Concurrently, educators are equipped with the skills to enhance the management of school canteens, ensuring the provision of snacks that meet stringent safety, quality, and nutritional standards. The primary objective is to cultivate awareness among all members of the school community regarding the paramount importance of selecting snacks that are not only safe but also of high quality and nutritional value. It is anticipated that this heightened awareness will empower the community to make judicious choices in their food consumption. The methodology employed in this community service initiative includes the dissemination of learning materials and references through structured presentations and interactive sessions, incorporating a question-and-answer format. Participants undergo a comprehensive learning process, acquiring knowledge and practical skills through demonstrative sessions that are subsequently applied. Through the evaluation of program implementation and outcomes, factors supporting or hindering the success of this community service initiative can be discerned. The socialization process places a particular emphasis on elucidating the potential hazards associated with the misuse of substances in food, such as rhodamine B, methanyl yellow, formalin, and borax. Participants are not only informed about these dangers but are also provided with guidance on effectively educating and guiding students towards the consumption of healthful snacks. The initiative additionally aspires to motivate educators to prioritize the psychological well-being of their students, with the ultimate goal of fostering independence within the school community concerning food safety.

Keywords: education, nutritious, safe, healthy, school-canteen

Abstrak

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini menyediakan alternatif dalam pengajaran dan edukasi, yang secara khusus ditujukan kepada guru dan siswa. Selain itu, program ini berupaya mengajak orangtua siswa dan komite sekolah untuk mendukung upaya keamanan pangan di sekolah. Para guru juga didorong untuk mengelola kantin dengan baik, memastikan penyediaan pangan jajanan yang aman, berkualitas, dan bergizi. Dengan meningkatkan kesadaran anggota komunitas sekolah tentang keamanan pangan jajanan yang berkualitas dan bergizi, diharapkan masyarakat dapat secara bijaksana memilih jenis pangan yang mereka konsumsi. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat melibatkan penyampaian materi dan referensi pembelajaran melalui presentasi dan sesi tanya jawab kepada peserta, dengan menggunakan alat bantu presentasi PowerPoint. Peserta pelatihan selanjutnya mendapatkan pengetahuan melalui demonstrasi





proses pembuatan, yang kemudian mereka terapkan dalam praktek. Melalui evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan, dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program pengabdian masyarakat ini. Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) ini, materi yang disampaikan secara rinci mencakup bahaya yang diakibatkan oleh penggunaan bahan berbahaya dalam makanan, seperti rhodamin B, methanyl yellow, formalin, dan borax. Selain itu, peserta juga mendapatkan tips tentang cara mendidik dan membimbing anak didik untuk mengonsumsi makanan yang sehat, sambil memberikan motivasi kepada guru untuk memperhatikan kesehatan psikologis anak didiknya. Semua upaya ini diharapkan mampu membangun kemandirian komunitas sekolah dalam menjaga keamanan pangan.

Keywords: edukasi, makanan, aman, sehat dan bergizi, kantin-sekolah

PENDAHULUAN

Melalui pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat dalam kegiatan ini, diberikan pilihan pembelajaran interaktif dengan mengadopsi metode berbagi pengalaman terkait tantangan yang dihadapi, khususnya terkait dengan pangan aman dari bahan berbahaya dan jajanan anak sekolah. Sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 18 tahun 2012 dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 41 Tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang, pangan diakui sebagai kebutuhan dasar manusia yang sangat mendasar, dan pemenuhannya merupakan hak asasi manusia yang dijamin dalam UUD 1945. Negara memiliki tanggung jawab untuk memastikan pemenuhan konsumsi pangan yang aman, bermutu, dan bergizi. Oleh karena itu, implementasi program prioritas terkait pangan aman, khususnya yang terkait dengan bahan berbahaya dan jajanan anak sekolah pada tahun 2020, yang dilaksanakan oleh Badan POM dan pemerintah daerah, perlu dilanjutkan untuk memastikan berkelanjutan keamanan pangan yang layak dikonsumsi.

Penting untuk melakukan edukasi terhadap pangan dan jajanan yang aman sehat dan bermutu di lingkungan sekolah apalagi untuk kalangan generasi dengan usia tumbuh kembang antara usia 15-18 tahun yang tentunya memiliki kecenderungan untuk mengonsumsi *junk food* baik itu jajanan di lingkungan sekolah (kantin) maupun jajanan kaki lima yang marak di kota Batam terutama menyasar kantin di lingkungan sekolah yang menyediakan sarana kantin untuk jajan khusus dimana murid-murid memiliki beragam pilihan ketika waktu istirahat , sebelum dan setelah jam pelajaran. Kantin di sekolah biasanya tidak hanya menyediakan camilan atau makanan ringan, melainkan juga menyajikan hidangan berat seperti nasi goreng, mie goreng, gado-gado, lontong, dan berbagai jenis makanan lainnya, termasuk minuman. Di samping itu, makanan dan minuman dalam kemasan mendominasi penawaran di kantin sekolah, yang menuntut perhatian lebih terhadap aspek keamanan dan kesehatannya."





"Keamanan dan kualitas pangan merupakan kebutuhan esensial yang memiliki dampak besar terhadap kesehatan manusia. World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa lebih dari 200 jenis penyakit dapat muncul akibat konsumsi pangan yang tidak sehat. Salah satu contoh penyakit yang dapat timbul akibat pola makan yang tidak sehat adalah diabetes, yaitu suatu kondisi di mana tubuh tidak mampu memetabolisme glukosa (gula) secara efisien, menyebabkan peningkatan kadar gula dalam darah. Penggunaan bahan kimia oleh pelaku usaha yang tidak sesuai dengan aturan juga dapat mengakibatkan gangguan, kerugian, dan risiko bagi kesehatan manusia (Nurbiyati & Wibowo, 2014) Sehingga penting untuk melakukan komunikasi efektif kepada semua pihak terkait, termasuk pemerintah, akademisi, industri, dan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan penyediaan makanan yang aman, berkualitas, dan bergizi di lingkungan masyarakat.

Pesan yang ingin disampaikan pada pengabdian masyarakat ini antara lain bahwa peran edukasi tidak hanya memberikan pendidikan intelektual, namun juga memperhatikan kesehatan murid-muridnya, termasuk jajanan yang dijual di sekolah. Jika para siswa tidak sehat secara jasmani, intelektualitas mereka juga tidak akan optimal sesuai harapan. Sekolah diharapkan melakukan program perbaikan kantin dalam rangka mendukung peningkatan mutu pangan jajanan salah satu caranya yaitu dengan memanfaatkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dimana dana tersebut dapat dipergunakan antara lain untuk kegiatan sosialisasi dan edukasi pangan aman dan sehat.

Edukasi juga menyasar para guru dapat mengajak orangtua siswa dan komite untuk turut mendukung program keamanan pangan sekolah. Selain itu, guru juga dapat membina kantin dan pengelola kantin agar dapat menyediakan pangan jajanan yang aman, bermutu, dan bergizi. Dengan membangun kesadaran semua anggota komunitas sekolah akan keamanan pangan jajanan yang aman, bermutu, dan bergizi, diharapkan masyarakat dapat dengan cerdas memilih sendiri pangan yang akan dikonsumsi.

Pengabdian pada masyarakat ini merupakan salah satu bentuk dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang merupakan kewajiban dari dosen, selain pengajaran dan penelitian. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada para guru-guru, siswa dan *food handler* di kalangan kantin sekolah terkait edukasi dan sosialisasi pangan dan jajanan sehat dengan metode pembelajaran yang interaktif dan atraktif. . Kegiatan ini dilaksanakan selama





1(satu) hari yaitu pada hari Jumat, 13 Oktober 2023 dari pukul 09.00-12.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan oleh 3 (tiga) orang tim pengabdian dari Politeknik Pariwisata Batam dan dibantu serta dukungan dari PUSLITABMAS Politeknik Pariwisata Batam.

Pada PKM ini materi mengenai bahaya yang ditimbulkan oleh bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam makanan, seperti rhodamin B, methanyl yellow, formalin, dan borax dijelaskan secara rinci selain itu, para peserta juga mendapatkan tips mengenai cara mengedukasi dan mengarahkan anak didiknya untuk mengonsumsi jajanan yang sehat, dan memberikan motivasi kepada guru untuk memperhatikan kesehatan anak didiknya secara psikologis sehingga diharapkan dapat terbangun kemandirian komunitas sekolah dalam keamanan pangan. Selain itu pengabdian masyarakat ini juga menyasar *food handler* baik itu penjual dan penyaji makanan di kantin yang terdapat di SMA Negeri 20 Batam.

GAMBARAN UMUM TENTANG SMA NEGERI 20 BATAM

. SMA Negeri 20 Batam, yang terletak di Jalan Pemuda, Baloi Permai, Kecamatan Batam Kota, Kepulauan Riau 29463, mencirikan dirinya sebagai entitas pendidikan yang terafiliasi dengan norma dan standar nasional yang diakui, dengan perolehan akreditasi tingkat B. Pendiriannya pada tanggal 1 Juli 2015 diawali dengan penggunaan fasilitas SMPN 43 BATAM sebagai gedung pertamanya. Sekolah ini dijelaskan sebagai entitas yang mendasarkan operasionalnya pada prinsip-prinsip 4N (No Cheating, No Bullying, No Smoking, No Littering), dan mengadvokasi nilai-nilai 5S (Senyum, Salam, Sopan, Santun) serta NASAS (Nampak Ada Sampah Ambil Segera).

Visi dan misi sekolah ini secara jelas difokuskan pada pencapaian C E R D A S (Cakap, Etika, Religius, Digital, Asri, Sistematis), dengan tujuan utama mencetak lulusan yang memiliki kompetensi dan etika tinggi serta mampu beradaptasi dalam konteks digital. Pemahaman akan lingkungan sekolah yang asri dan manajemen yang sistematis turut menjadi landasan esensial dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan yang holistik dan karakter-berorientasi.

Misi

Misi pendidikan SMA tersebut mencakup:

1. Pengembangan Peserta Didik: Memfokuskan pada pembentukan peserta didik yang cakap, kreatif, dan memiliki daya saing tinggi.





2. Pendidikan Beretika: Menekankan pada pembentukan lulusan beretika dengan karakter budaya Melayu.
3. Nilai-Nilai Religius: Mendorong nilai-nilai religius dalam kehidupan warga sekolah, menciptakan lingkungan spiritual.
4. Pembelajaran Berbasis Digital: Implementasi teknologi digital untuk pembelajaran dan pengelolaan sekolah yang mutakhir.
5. Budaya Hidup Sehat dan Lingkungan: Membangun budaya hidup bersih, sehat, asri, dan peduli lingkungan.
6. Manajemen Sekolah yang Sistematis: Mewujudkan organisasi sekolah yang dikelola secara sistematis dan terus belajar, menjadi learning organization. .

Sementara itu secara rinci berikut ini adalah tujuan SMA Negeri 20 sebagaimana tercantum di bawah ini :

1. Melaksanakan pembinaan peserta didik terhadap karakter santun berdasarkan kepada budaya Melayu
2. Menghasilkan kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler yang menjadi model bagi sekolah sekitarnya
3. Menghasilkan sekolah sehat dan sekolah adi wiyata dengan pengelolaan yang berwawasan lingkungan
4. Menghasilkan peserta didik yang melaksanakan ibadah dengan taat baik di sekolah maupun di rumah
5. Menghasilkan sarana dan prasarana sekolah berbasis teknologi informasi terkini
6. Menghasilkan sekolah yang menjadi model inovasi pengembangan proses pengelolaan dan pembelajaran dalam peningkatan mutu sekolah
7. Mengembangkan sumber daya manusia melalui penguasaan bahasa asing, ilmu pengetahuan dan teknologi
8. Menghasilkan sekolah dengan kinerja yang berorientasi kepada budaya mutu

IDENTIFIKASI MASALAH

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, telah terjadi serangkaian komunikasi dengan pihak SMA Negeri 20 Batam melalui Wakil Kepala Sekolah Bagian Kemahasiswaan. Dalam proses tersebut, diperoleh sejumlah masukan terkait kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat, antara lain:





1. Para guru secara umum belum memiliki kesempatan untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasannya secara khusus terkait materi pangan jajan yang aman dan sehat. Hal ini dapat diatasi dengan menyelaraskan materi pengajaran dengan persiapan khusus, seperti menyediakan bahan pembelajaran dan referensi terkait pangan jajan aman dan sehat agar dapat diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran di kelas.
2. Kendala-Kendala yang dihadapi pada kegiatan edukasi dan sosialisasi pangan jajan aman sehat ini selain harus dilakukan secara berkelanjutan juga harus melibatkan tidak saja siswa namun yang terpenting *food handler* baik penyaji, penjual maupun pengelela kantin yang berada di lingkungan SMA Negeri 20 Batam. Hal ini menuntut kemampuan guru untuk membuat proses pembelajaran lebih interaktif dengan pola peninjauan langsung ke masing-masing kantin dan diskusi lapangan. .



Gambar 1 & 2 Menu Kantin Sekolah & Outlet Minuman Kemasan



Gambar 3 & 4 Minuman Olahan Kantin & Makanan Olahan

KAJIAN PUSTAKA

1. Edukasi Pendidikan Kesehatan



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Pendidikan atau edukasi merujuk pada suatu proses yang mengalami perubahan sikap dan perilaku pada individu atau kelompok orang, dengan tujuan mengembangkan kedewasaan manusia melalui berbagai situasi, peristiwa, atau usaha yang terjadi dalam ranah pendidikan dan pelatihan. Pentingnya pendidikan sepanjang rentang hidup terungkap karena setiap kegiatan dalam kehidupan sehari-hari memerlukan panduan edukatif.

Definisi Notoatmodjo (2003), yang dikutip oleh M. Ilyas dkk (2020), menyatakan bahwa edukasi atau pendidikan adalah suatu upaya yang disengaja untuk membentuk perilaku dan mempengaruhi individu dalam berbagai aktivitas, baik pada tingkat personal, kelompok, maupun masyarakat (Ismail, Ilyas, 2020). Dengan demikian, edukasi diartikan sebagai proses atau kegiatan yang memberikan pengetahuan kepada individu, membimbing mereka dari ketidaktahuan menuju pemahaman, dan memungkinkan mereka untuk melaksanakan tindakan yang terkait dengan materi edukasi.

Edukasi melibatkan berbagai bidang atau materi, termasuk edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, sehingga mereka dapat merawat dan meningkatkan kesehatan pribadi. Oleh karena itu, penting untuk melaksanakan edukasi kesehatan guna merubah individu dari aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait dengan kesehatan mereka.

Makanan sehat diartikan sebagai jenis konsumsi yang menyajikan keseimbangan nutrisi, melibatkan unsur-unsur esensial seperti serat dan zat-zat yang mendukung secara komprehensif proses pertumbuhan dan perkembangan tubuh. Menu makanan sehat idealnya memasukkan komponen gizi utama seperti karbohidrat, protein, mineral, vitamin, dan lemak tak jenuh, sesuai dengan konsep "4 sehat 5 sempurna." Makanan yang terkandung zat kimia berlebihan atau memiliki fokus nutrisi yang terlalu spesifik dapat mengakibatkan kekurangan zat-zat yang krusial bagi tubuh.

Peraturan mengenai aspek-aspek pangan sehat diakomodasi oleh Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 tahun 2017, di mana Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memainkan peran sentral dalam memastikan kualitas dan keselamatan pangan olahan yang beredar di masyarakat. BPOM juga aktif dalam pengawasan dan intervensi di lingkungan sekolah, memastikan ketersediaan makanan yang memenuhi standar aman dan bermutu.





Namun, partisipasi pemangku kepentingan lainnya memiliki implikasi yang signifikan dalam mengintegrasikan edukasi mengenai pangan dan jajanan yang aman, sehat, dan bermutu sebagai tanggung jawab bersama. Guru, sebagai salah satu pemangku kepentingan utama, memiliki peran khusus dalam merumuskan, menyortir, dan mentransformasikan informasi tersebut ke dalam kegiatan edukasi dan sosialisasi mengenai pangan dan jajanan aman sehat melalui pendekatan pembelajaran interaktif.

2. Pangan Aman dan Sehat atau Jajanan Sehat

. Ketersediaan dan keamanan pangan dipersepsikan sebagai hak dasar manusia dan saat ini menjadi perhatian global, mengingat laporan bahwa ratusan juta individu menderita penyakit yang disebabkan oleh keracunan pangan (Hamida, 2012). Salah satu kelompok masyarakat yang rentan terhadap dampak keracunan pangan adalah siswa sekolah. Jajanan yang dikonsumsi oleh anak-anak sekolah memiliki risiko terhadap kontaminasi baik dari aspek biologis maupun kimiawi, yang dapat membahayakan kesehatan mereka dalam jangka waktu yang pendek dan panjang. (Nurbiyati & Wibowo, 2014). Survey BPOM tahun 2020 menunjukkan bahwa 60% jajanan sekolah tidak memenuhi standar mutu dan keamanan dan 45% jajanan sekolah merupakan makanan jajanan yang berbahaya (BPOM, RI, Direktorat Standardisasi & Pangan, 2013)

Jajanan, yang umumnya ditemukan di area pinggir jalan, menawarkan variasi bentuk, warna, rasa, dan ukuran untuk menarik minat dan perhatian pembeli potensial. Dalam konteks anak-anak usia sekolah, makanan jajanan memegang peranan signifikan sebagai penyedia asupan energi dan nutrisi. Diperlukan perhatian khusus terhadap konsumsi makanan jajanan anak sekolah, mengingat tingginya tingkat aktivitas fisik yang mereka lakukan. Kontribusi yang diharapkan dari konsumsi makanan jajanan mencakup pemenuhan energi dan nutrisi esensial yang mendukung optimalisasi pertumbuhan anak.

Para ahli kesehatan menekankan bahwa makanan jajanan untuk anak seharusnya memperlihatkan komposisi gizi yang seimbang dan berkualitas. Selain itu, penting untuk mencatat bahwa makanan jajanan idealnya tidak mengandung bahan pengawet dan pewarna buatan dan bahan tambahan yang tak diperlukan, misalnya; perasa instan. Masih ditambah dengan kebersihan dalam proses pengolahan dan kebersihan bahan. Ciri-ciri jajanan sehat antara lain jajanan yang tidak memiliki warna





mencolok, manis-asam-gurih berlebihan, dikemas dalam kemasan plastik yang aman (bahan polyethylene (PE) dan polypropilene (PP) yang berwarna bening/tidak keruh) dan memiliki izin dari BPOM. (Badan Pengawan Obat & Makanan RI, 2020)

Informasi dari Badan Pengawas Obat & Makanan Republik Indonesia (2020) menegaskan urgensi memperhatikan komposisi dan proses pengolahan bahan dalam konteks makanan jajanan. Makanan jajanan, seringkali, menjadi potensi risiko kesehatan karena penanganannya yang kurang higienis, dapat menyebabkan kontaminasi oleh mikroba beracun dan penggunaan Bahan Tambahan Pangan (BTP) yang tidak diizinkan.

Keberadaan debu dan alat yang dapat bersentuhan dengan makanan yang terbuka meningkatkan risiko penyakit, khususnya pada sistem pencernaan. Ketika pasokan air terbatas, alat-alat seperti sendok, garpu, gelas, dan piring seringkali tidak mendapat pencucian yang memadai. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko berbagai penyakit, seperti disentri, tifus, atau gangguan pencernaan lainnya.

Konsumsi berlebihan dan rutin terhadap makanan jajanan dapat menimbulkan dampak negatif, di antaranya, penurunan nafsu makan, potensi penyakit akibat makanan yang tidak higienis. Kontribusi pada kasus obesitas pada anak-anak serta kekurangan asupan gizi karena kualitas gizi pada jajanan tidak selalu terjamin dan pemborosan sumber daya. Penting bagi orang tua untuk memahami ciri-ciri makanan jajanan yang tidak sehat dan risiko terkait, sehingga mereka dapat memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang penilaian makanan yang sehat. Tindakan ini bertujuan untuk mencegah anak-anak dari pembelian atau konsumsi makanan jajanan yang tidak sehat. Alternatifnya, orang tua dapat menyediakan bekal untuk anak-anak, memastikan bahwa makanan yang dikonsumsi tetap memenuhi standar kebersihan dan kesehatan.

Dengan mengetahui ciri-ciri makanan jajanan yang tidak sehat dan bahaya dari makanan jajanan yang tidak sehat, diharapkan orang tua dapat mengajari anak ciri-ciri makanan jajanan yang tidak sehat agar anak tidak membeli makanan jajanan yang tidak sehat atau orang tua dapat membawakan bekal buat anaknya, agar makanan yang masuk ke dalam tubuh anak terbukti kebersihan dan kesehatannya

Dilansir dari Kemdikbud RI tentang komponen kantin sekolah dan jajanan sehat di sekolah, berikut adalah 4 (empat) komponen yang harus dipenuhi:(Direktorat Sekolah Dasar et al., 2021)





1. Komitmen dan manajemen sekolah

Komitmen dan manajemen yang baik dari pihak sekolah sangat penting dalam pengelolaan kantin sekolah. Hal ini untuk memastikan bahwa kantin sekolah menyediakan jajanan sehat dan aman untuk dikonsumsi oleh peserta didik. Selain itu, kantin sekolah yang menyediakan jajanan sehat dapat menjadi ajang untuk mempromosikan gaya hidup sehat di kalangan peserta didik. (Kadaryati et al., 2023)

2. Sumber daya manusia.

Pengelolaan kantin sekolah memerlukan peran penting dari sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. SDM tersebut dapat berupa karyawan kantin, pengawas kantin, dan pihak sekolah yang terlibat dalam pengelolaan kantin sekolah. Karyawan kantin bertanggung jawab untuk mempersiapkan dan menyajikan jajanan sehat dan aman untuk dikonsumsi oleh peserta didik. Pengawas kantin sekolah memiliki peran penting dalam mengawasi kebersihan dan keamanan makanan yang disajikan. Untuk memastikan bahwa pengelolaan kantin sekolah dilakukan secara efisien dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan adanya kerjasama yang baik antara SDM tersebut, pengelolaan kantin sekolah dapat berjalan dengan efektif dan efisien. (Prasetyaningrum, Yunita Indah Kadaryati, 2020)

3. Sarana dan prasarana.

Agar kantin sekolah dapat menyediakan jajanan sehat, dibutuhkan beberapa sarana dan prasarana yang menunjang. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan meliputi memperhatikan hygiene saat memasak, menyediakan peralatan memasak yang memadai, serta menyediakan bahan makanan yang segar dan sehat. Selain itu, kantin Sekolah memiliki opsi untuk memperluas ragam menu dengan menyediakan makanan yang mengandung gizi seimbang, termasuk sayuran dan buah-buahan. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, kantin sekolah dapat menjadi tempat yang sehat dan aman untuk memperoleh makanan sekolah juga dapat memperluas pilihan menu dengan menyediakan makanan dengan gizi seimbang, seperti sayuran dan buah-buahan. Dengan memiliki sarana dan prasarana yang memadai, kantin sekolah sehingga dapat menjadi tempat yang sehat dan aman untuk memperoleh makanan. (Frebuhartanty et al., 2018)





4. Mutu panganan.

Kantin di sekolah seharusnya menyediakan pilihan jajanan yang sehat untuk peserta didik. Ini memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan dan tingkat konsentrasi peserta didik selama mereka belajar di lingkungan sekolah. Kantin diharapkan mampu menyajikan makanan yang seimbang nutrisinya, melibatkan berbagai jenis makanan seperti sayuran, buah-buahan, protein, dan karbohidrat kompleks. Selain itu, makanan juga harus bersih dan aman dikonsumsi. (Tatu et al., 2020)

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN

1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian, metode yang diterapkan bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Pendekatan ini mencakup langkah-langkah berikut:

- a. Sosialisasi Materi dan Referensi Pembelajaran secara langsung (face to face): Materi disampaikan melalui pemaparan dan sesi tanya jawab kepada peserta. Dalam proses ini, penggunaan presentasi PowerPoint digunakan untuk memvisualisasikan referensi terkait pengertian jajanan dan makanan sehat. Pendekatan ini dirancang agar peserta dapat memahami materi secara menyeluruh melalui interaksi langsung dan dukungan visual.
- b. Pada pelaksanaan edukasi dan sosialisasi, kunjungan lapangan langsung dilakukan ke beberapa kantin di lingkungan sekolah dengan observasi dan edukasi ke *food handler* yakni beberapa penjaja serta penyaji makanan dan minuman





Gambar 3 & 4 Suasana Edukasi di Kelas

2. Prosedur kegiatan

Kegiatan pengabdian ini mencakup:

- a. Mengkoordinasikan dengan pihak SMA Negeri 20 Batam melalui komunikasi dengan Wakil Kepala Sekolah bagian Kemahasiswaan, termasuk penyusunan jadwal kegiatan dan aspek lainnya.
- b. Menyiapkan kegiatan, melibatkan diskusi terkait materi kegiatan yang kemudian disepakati melalui diskusi internal dengan Instruktur yang terlatih dari Program Studi Manajemen Kuliner, serta mendapat bantuan dari Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PUSLITABMAS) Politeknik Pariwisata Batam.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan penilaian pelaksanaan dan hasil kegiatan, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini. Secara umum, faktor-faktor tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan dan semangat yang ditunjukkan oleh para food handler, mencakup penyaji, penjaja, dan pengelola kantin sekolah, bersama dengan semangat aktif siswa-siswa dalam mengikuti program edukasi dan sosialisasi, memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan pembelajaran interaktif. Hal ini membuat pembelajaran mudah untuk dapat diaplikasikan dengan baik dalam praktik sehari-hari.
 - a. Komitmen, dukungan, dan asistensi dari pihak sekolah, serta antusiasme untuk menindaklanjuti dan mendalami lebih lanjut materi khusus tentang tema pangan dan jajan sehat melalui pelatihan dan training. Hal ini diimplementasikan baik melalui upaya Dinas Kesehatan Kota Batam maupun melalui berbagai instansi atau lembaga pelatihan lainnya.
 - b. Dukungan dan antusiasme dari *food handler* baik itu penyaji, penjaja maupun pengelola kantin sekolah serta antusias siswa-siswa mengikuti edukasi dan sosialisasi sehingga pembelajaran interaktif ini menjadi efektif dan aplikatif





2) Faktor Penghambat

- a. Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan kegiatan sehingga cakupan materi pangan dan jajan aman dan sehat tidak dapat disampaikan secara detail dan menyeluruh
- b. Daya tangkap para peserta yang bervariasi, ada yang cepat namun juga ada yang lambat sehingga waktu yang digunakan kurang maksimal terutama karena ini
- c. Kendala jumlah siswa SMA Negeri 20 yang mencapai hampir 1,000 siswa dengan jam belajar yang dibagi menjadi 2(dua) yakni jam pagi hingga pukul 1300 dan pembelajaran siang yakni yang dimulai dari pukul 1300 sampai dengan 1700 sehingga menyulitkan untuk pembagian waktu sosialisasi dan edukasi .

Berdasarkan data dari SMAN Negeri 20 persoalan makanan, sarana dan prasarana serta sanitasi kantin memang harus menjadi perhatian. Tempat yang kurang memadai dari aspek sanitasi dan higienitas serta kontrol terhadap kualitas makanan yang dijual belum cukup memadai dari aspek kesehatan dan keamanan pangan sehingga diperlukan edukasi dan sosialisasi yang berkesinambungan

HASIL YANG DICAPAI DAN POTENSI KEBERLANJUTAN

1. Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Program Pengabdian Masyarakat yang diimplementasikan dalam kegiatan ini memberikan solusi pembelajaran yang berfokus pada permasalahan terkait pangan dan keamanan kesehatan. Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi dan sosialisasi tentang pangan dan jajan aman serta sehat di lingkungan Kantin SMA Negeri 20 Batam.

Bagi pendidik/guru dan pihak sekolah

- i. Memberi pengalaman belajar yang nyata, dan latihan praktek metode sosialisasi dan edukasi di bidang pangan dan jajan aman serta sehat dengan dalam hal ini mengutamakan keamanan dan kesehatan dalam konsumsi makanan dan minuman, terutama dengan fokus khusus pada produk yang tersedia di kantin sekolah.





- ii. Mengembangkan sikap yang terbuka bagi guru pada setiap pembaharuan yang berlangsung pada pranata pendidikan dan menumbuhkembangkan semangat berkreasi dan melakukan kegiatan belajar dan mengajar secara efektif dan atraktif
- iii. Sebagai langkah awal kerjasama pihak sekolah yakni SMA Negeri 20 Batam dengan kampus Politeknik Pariwisata Batam di bidang kerjasama pengabdian masyarakat terutama yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dimana dosen-dosen yang berkompeten dapat tetap melaksanakan kegiatan serupa secara rutin dan berkesinambungan untuk hasil yang lebih optimal
- iv. Memberikan siswa kesempatan yang lebih luas untuk menggali keingintahuannya terhadap objek pembelajaran, serta melatih mereka dalam mengungkapkan rasa ingin tahu melalui pertanyaan, baik yang diajukan oleh siswa maupun guru. Selain itu, menyediakan sarana bermain bagi siswa melalui kegiatan eksplorasi dan investigasi.

Kegiatan ini ditujukan kepada para pendidik di SMA Negeri 20 Kota Batam, melibatkan berbagai kalangan seperti guru-guru, tenaga pendidik, dan beberapa food handler seperti penjaja, penjual, dan pengelola kantin di lingkungan sekolah. Instruktur dan narasumber yang terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan ini berasal dari kalangan dosen di Program Studi Manajemen Kuliner.

1. Ketua Tim, Eva Amalia.,MSi yang menyampaikan materi tentang pangan dan jajan sehat secara interaktif dan atraktif
2. Anggota Tim, Miratia Afriani.,S.ST MH dan Agung Arif Gunawan MM.Par yang bertindak selaku Instruktur utama pada materi pokok dan melakukan visitasi / kunjungan ke lokasi kantin-kantin serta melakukan observasi di lingkungan SMA Negeri 20 termasuk wawancara dengan *food handler*.
3. Anggota Tim, Rosie Oktavia Puspita Rini.,MM.Par yang melakukan koordinasi kegiatan dengan PUSLITABMAS serta tindak lanjut ke SMA Negeri 20 Batam serta mempersiapkan aktifitas administrasi hingga konsolidasi laporan kegiatan

2. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan





Hasil kegiatan PKM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut :

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan

Target pencapaian dari segi jumlah peserta sebanyak 15 (limabelas)) orang pada awal acara namun kemudian pada pertengahan sosialisasi terdapat tambahan sebanyak 6(enam) orang *food handler* dan tambahan 2(dua) kelas IPA . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pencapaian target mencapai 100% dari jumlah peserta menandakan keberhasilan yang signifikan dalam pelaksanaan kegiatan PKM. Angka ini mencerminkan partisipasi penuh dan kesuksesan dalam mengikuti program, menggambarkan tingkat keterlibatan yang positif dari semua peserta. .

2. Pencapaian target dalam pelatihan

Keberhasilan dalam mencapai tujuan pelatihan mencerminkan pencapaian yang positif secara umum. Walaupun demikian, adanya keterbatasan waktu menyebabkan beberapa materi, terutama yang menyangkut *food handler*, tidak dapat disampaikan secara rinci. Meskipun begitu, evaluasi hasil pembelajaran dari peserta menunjukkan kualitas yang baik

3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

Pencapaian materi dalam kegiatan PKM ini dapat dianggap berhasil, mengingat bahwa seluruh materi pendampingan telah berhasil disampaikan secara komprehensif. .

4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Pemahaman peserta terhadap materi masih kurang, terutama karena terbatasnya waktu dalam penyampaian materi dan variasi kemampuan peserta, yang melibatkan guru dan pendidik dengan tingkat keahlian yang berbeda-beda.

PENUTUP

SIMPULAN

1. Prinsip manajemen kantin sehat di SMA Negeri 20 Batam mencakup aspek kesehatan, edukatif, harga yang terjangkau, dan keamanan pangan yang terencana. Penerapan prinsip ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya sosialisasi program kantin yang mempromosikan makan sehat untuk meningkatkan





- pengetahuan siswa. Selain itu, pelatihan dalam mengelola kantin secara sehat juga menjadi langkah penting dalam inisiatif ini.
3. Pengelolaan kantin sehat di SMA Negeri 20 Batam melibatkan sejumlah personel, termasuk guru-guru dan kepala sekolah termasuk pengawasan dan pengembangan kantin untuk mencapai standar kantin sehat.
 4. Dari observasi yang dilakukan terdapat beberapa faktor penghambat kantin sehat SMA Negeri 20 pertama dari internal yaitu dimana siswa baru yang kurang mengetahui layanan kantin sehat sehingga untuk melakukan pola jajanan sehat rendah, sumber daya kantin yang terbatas, sarana dan prasarana yang kurang luas, dan faktor eksternal seperti penjual yang ada diluar komplek sekolah yang menyediakan jajanan pada siswa yang sulit dikendalikan, karena makanan dan minuman yang mereka jual tidak diketahui tingkat keamanan dan gizinya.
 5. Upaya-upaya SMA Negeri 20 Batam dalam rangka mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat sudah dilakukan termasuk upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan food handling kadaluarsa yang berpotensi membahayakan dengan tindakan pencegahan dengan memberikan sosialisasi mengenai pola jajan dan makan sehat kepada para siswa dan *food handler*.

SARAN

1. Diperlukan langkah-langkah edukasi dan kampanye sosialisasi yang lebih intensif, khususnya dalam memberikan pemahaman mengenai pola konsumsi jajanan sehat. Fokus edukasi ini juga perlu diperluas kepada pihak eksternal, seperti pedagang di luar kompleks sekolah, yang menyediakan jajanan kepada siswa. Hal ini menjadi penting karena kontrol terhadap keamanan dan nilai gizi dari makanan dan minuman yang dijual oleh mereka masih menjadi tantangan.
2. Pihak sekolah dapat merencanakan program Kantin Sehat dengan mengkonsultasikan hal-hal yang berhubungan dengan manajemen dan perilaku dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan melalui efektifitas suatu pembelajaran tentang jajan sehat.

DAFTAR PUSTAKA





- Badan Pengawasan Obat & Makanan RI, 2020. (2020). *Pedoman Implementasi Peraturan Badan POM No 20 Tahun 2019 Tentang Kemasan Pangan*.
- BPOM, RI, Direktorat Standardisasi, & Pangan, B. P. K. P. dan B. B. (2013). *Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah Untuk Pencapaian Gizi Seimbang , Orang Tua, Guru dan Pengelola Kantin*.
- Direktorat Sekolah Dasar, Jenderal, D., Anak, P., Dini, U., Menengah, P., & Pendidikan, K. (2021). *Gizi Seimbang dan Kantin Jajanan Sehat Kantin*).
- Frebuhartanty, J., Nastiti, Iswarawanti Ermayani, E., Meiyetriani, E., Astuti, R. D., Rachman, H. P., & Setiyono, J. (2018). *Petunjuk Praktiks Pengembangan Kantin Sehat Sekolah*. Southeast Asian Ministers of Education Organization Regional Centre for Food & Nutrition.
- Ismail, Ilyas, M. I. I. (2020). *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran - Dr. Cendekia Publisher*.
- Kadaryati, S., Prasetyaningrum, Y. I., & Wulan, Y. K. (2023). Manajemen Sekolah Sebagai Pilar Penyelenggaraan Kantin Sehat. *Jurnal Gizi*, 12(2), 72–84.
- Nurbiyati, T., & Wibowo, A. H. (2014). Pentingnya Memilih Jajanan Sehat Demi Kesehatan Anak. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan Seri Pengabdian Masyarakat 2014*, 3(3), 192–196.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang, 1 (2014).
- Prasetyaningrum, Yunita Indah Kadaryati, S. (2020). Edukasi Penyelenggaraan Kantin Sehat pada Pengelola Sekolah. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 118–124.
- Tatu, I., Mulyani, S., & Suryapermana, N. (2020). Manajemen Kantin Sehat Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar (Studi Kasus di SMA N 3 Rangkas Bitung). *Adaara, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 121–130.

